

RANCANGAN DAN LAPORAN TUGAS SUTRADARA DALAM FILM DOKUMENTER PERFORMATIF “MULUTMU GERBANG TUBUHMU”

Nitya Putrini¹, Lala Palupi Santyaputri²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain,
Universitas Pelita Harapan

e-mail: s00000009397@student.uph.edu¹, lala.santyaputri@uph.edu²

ABSTRAK

Film mempunyai daya cipta persepsi, menghibur sekaligus menyediakan ruang diskursus atas isu yang memerlukan perenungan. Guna membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat merespon isu teraktual, pelaku media menjembatani masyarakat kepada informasi krusial yang terkadang tidak mudah diakses secara umum. Mengacu pada strategi media komunikasi, penerjemahan narasi melalui bahasa visual mengadaptasi berbagai aspek sosio-kultural khalayak. Peristiwa pandemik COVID-19 menjadi perenungan global, kesehatan menjadi perhatian utama. Namun literasi medis maupun wacana kesehatan masyarakat berjarak dengan khalayak, bidangnya memerlukan kajian ilmiah yang diulas secara mendalam. Menjaga kesehatan mulut adalah salah satu upaya sederhana dalam mencegah berbagai komplikasi (penyakit sistemik), nyatanya gigi berlubang dapat menimbulkan penyakit kronis yang berujung pada kematian. Penulis membuat film dokumenter performatif dengan pendekatan komedi satire bertajuk *Mulutmu Gerbang Tubuhmu* memperkenalkan sisi lain dari dunia medis; mengacu pada penulisan esai, penelusuran data ilmiah, pengarsipan foto, dokumen, dan reka adegan fiktif sebagai penafsiran semiotika dari narasi utama yang dirangkai dengan *montage*.

Kata Kunci: Kesehatan Mulut, Penyakit Sistemik, Kesehatan Masyarakat, Strategi Media Komunikasi, Dokumenter Performatif, Montage

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Bienvenido León dalam *El documental de divulgación científica (The Scientific Dissemination Documentary, 1999)*, dalam sejarah perfilman dan televisi, istilah dokumenter telah digunakan untuk mendeskripsikan karya dari berbagai jenis dan ciri, seperti film berita, film pendidikan, cerita perjalanan dan acara TV dengan berbagai gaya dan konten.

Film dokumenter performatif mengejawantahkan keterlibatan pelaku film dengan sang subjek, berdasar pada pengalaman atau relasi pribadi dengan subjek sebagai tumpuan dalam upaya penafsiran kebenaran subjektif yang lebih besar. Gaya dokumenter performatif bersifat personal. Berfokus pada ekspresi, puisi, dan retorika ketimbang pada keinginan untuk menghadirkan representasi realistis (Nichols, 2001).

Masalah kesehatan dan masalah penyakit, tidak semata-mata bersumber dari kelalaian individu, kelalaian keluarga, kelalaian kelompok atau komunitas. Kebanyakan penyakit yang diderita individu maupun penyakit yang ada di komunitas masyarakat pada umumnya bersumber dari ketidaktahuan dan kesalahpahaman atas berbagai informasi kesehatan yang diterima (Rahmadiana, 2012).

Banyak studi terbaru mengeksplorasi keterkaitan antara kesehatan mulut, peradangan, dan penyakit sistemik. Penyakit ini termasuk penyakit kardiovaskular, kanker gastrointestinal dan kolorektal, diabetes dan resistensi insulin, penyakit alzheimer, infeksi saluran pernafasan dan hasil kehamilan yang merugikan (Bui, Fiona & Almeida-da-Silva, Cassio & Huynh, Brandon & Trinh, Alston & Liu, Jessica & Woodward, Jacob & Asadi, Homer & Ojcius, David, 2019).

Merujuk kepada data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui bahwa gigi berlubang masih menjadi permasalahan besar di Indonesia. 88,8% masyarakat Indonesia memiliki masalah gigi berlubang, bahkan permasalahan ini juga dialami oleh 92,6% anak Indonesia berusia 5 tahun (Liputan6, 2019).

Penulis memiliki sebuah intensi dalam menafsirkan narasi medis dengan tajuk *Mulutmu Gerbang Tubuhmu* yang menjadi representasi dari isu kesehatan mulut yang mengemukakan bahwa segala penyakit yang diderita tubuh berakar dari mulut. Bergenre dokumenter performatif dengan pendekatan komedi satire dan penuturan naratif klasik yaitu struktur 3 babak, memaparkan secara linear dan terstruktur melalui riset yang kemudian akan diinterpretasi menjadi bahasa visual. Menerapkan prinsip-prinsip montase sebagai elemen yang menjahit film secara utuh dari dua jenis narasi ilmiah dan penafsiran semiotik.

KAJIAN TEORI

Sutradara dalam Film Dokumenter

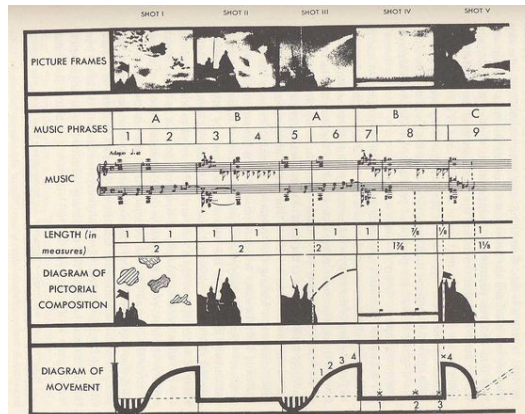
Sutradara memiliki kendali atas keputusan kreatif dalam segala aspeknya. Dalam film dokumenter, ciri khasnya dilihat dari bagaimana sutradara dapat memaknai persepsinya akan realitas dunia dan sejarah dalam bentuk audio-visual; yang bersumber pada keterlibatan langsung sutradara dengan subjek film (Nichols, 2001).

Struktur Tiga Babak sebagai Konstruksi Naratif

Kata narasi secara literal berarti 'mengisahkan', narasi juga menyiratkan bahwa akan ada seorang pendongeng (narator). Narasi dalam film dokumenter seringkali ditampilkan dengan rangkaian gambar dan adegan-adegan yang lebih luas ketimbang film fiksi, yang secara naratif diatur bertumpu pada karakter utama atau sentral; susunannya tidak saling terkait, narasi film dokumenter tersusun dari perspektif yang dirancang secara spesifik (Nichols, 2009). Naratif dikonstruksi dengan pembagian tiga babak yang mencakup *establish* atau pengenalan, *development* atau pengembangan, *conflict* atau masalah, dan yang terakhir resolusi dari permasalahan yang muncul. Konstruksi naratif ini dikenal dengan istilah Struktur Tiga Babak, berasal dari drama Yunani kuno. Aristoteles mengemukakan bahwa konsep awal, tengah, dan akhir merupakan dasar struktur pada semua tingkat penceritaan mulai dari adegan hingga sekuen, subplot hingga skenario secara menyeluruh.

Montage

Pakar teori film asal Prancis André Bazin mendefinisikan montase sebagai "penciptaan akal atau artinya tidak sesuai dengan gambar itu sendiri tetapi diturunkan secara eksklusif dari penjajaran mereka." Pada susunan Uni Soviet di masa lampau tahun 1920-an, montase mengacu pada berbagai bentuk editing yang mengungkapkan ide-ide, konsep ini dikembangkan oleh Eisenstein, Kuleshov, Vertov, Pudovkin, dan lainnya. Sejak tahun 1930-an di Hollywood, montase menunjukkan urutan atau rangkaian *shot*, seringkali dengan superimposisi dan efek optis, yang menunjukkan serangkaian peristiwa yang diringkas (Barsam, Monahan, 2009).



Gambar 1 Sergei Eisenstein, *sequences diagrams for Alexander Nevsky and Battleship Potemkin* (Sumber: Lucarelli, 2011)

Bagi Eisenstein, montase dianggap sebagai elemen film kreatif yang penting guna menciptakan:

1. Bentuk Dramatis (*Dramatic Form*) — Montase Metrik (*Metric Montage*)
2. Irama dalam Narasi (*Rhythm in the Narrative*) — Montase Ritmik (*Rhythmic Montage*)
3. Metafora dan Analogi (*Metaphor and Analogy*) — Montase Overtonal (*Overtonal Montage*)
4. Membangun makna film secara dinamis (*Dynamic in building up the film's meaning*) — Montase Intelektual (*Intellectual Montage*)

METODOLOGI

Struktur Analisis

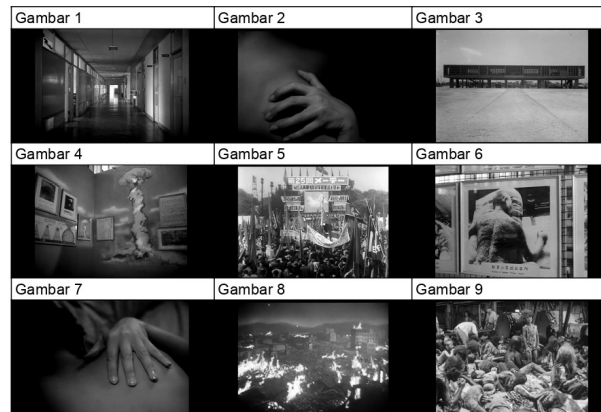
Film *Mulutmu Gerbang Tubuhmu* menggunakan metode atau strategi perancangan yang mengacu pada narratologi, yaitu *Structural Analysis* dalam *Narrative Research* (ERIC, 1984). Penulis membedah *montage* sebagai keputusan visual yang berkaitan erat dengan narasi yang dibawa. Menggunakan pemaparan *Hiroshima mon Amour* (1959) karya Alain Resnais sebagai contoh referensi dari penerapan montase.

PEMBAHASAN

Montase hadir tidak hanya dalam bentuk visual namun menyiratkan pemaknaan tekstual dari penelitian subjek terkait.

Membedah Montase *Hiroshima mon Amour*

Hiroshima mon Amour adalah film bergenre *war/romance* yang mengisahkan dua warga negara berbeda di tengah kondisi pasca bom atom Hiroshima. Montase yang ada pada awal film memperkenalkan khalayak dengan situasi Hiroshima pasca tragedi juga ketika bom dijatuhkan pada Perang Dunia Kedua melalui rangkaian gambar museum dan *footage* asli dari kejadian tersebut.



Gambar 2 *Hiroshima mon Amour*, beberapa *rangkai*an montase pada menit ke 00:03:10 s/d 00:14:37 dengan total lebih dari 99 shot berbeda - durasi sekitar 11 menit (Sumber: Resnais, 1959)

Montase diterapkan oleh sutradara Alain Resnais dan penulis skenario Marguerite Duras sebagai keputusan artistik yang mengawali film. Dengan ini khalayak diberikan gambaran tentang kondisi sosial, kultural, latar tempat dan lingkungan di mana tokoh berada.

Montase Gigi dan Mulut

Film *Mulutmu Gerbang Tubuhmu* menghadirkan visual yang mencakup arsip foto dan jurnal kedokteran gigi. Hal ini berfungsi sebagai persepsi yang diperkenalkan oleh penulis kepada khalayak secara singkat namun padat. Arsip foto diambil dari dokumen milik pribadi anggota keluarga penulis, yaitu Prof. Emeritus Dr. Siti Mardewi SA, drg, Sp.KG(K). Dokumen diambil sejak bulan September 2020 , sejauh ini sudah terkumpul sebanyak 10 album foto cetak dan 4 album foto *slide* yang akan dipindai satu per satu untuk mengisi montase.



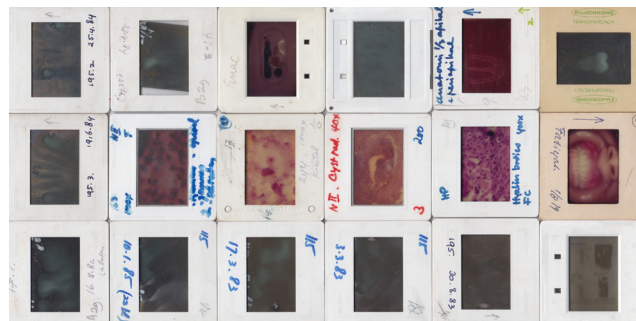
Gambar 3 Gigi Pasien, dokumentasi perawatan gigi dalam salah satu album Prof. Siti Mardewi Selama masa studinya di Hiroshima (Sumber: Mardewi, 1973-1974)

Peran Arsip Narasumber dalam Montase

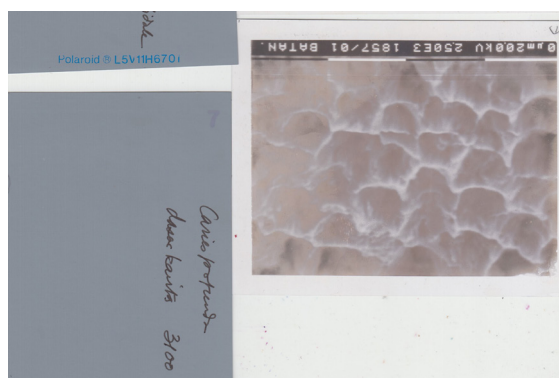
Narasumber utama dari film *Mulutmu Gerbang Tubuhmu* adalah Prof. (E) Dr. Siti Mardewi SA, drg, Sp.KG(K). Secara biologis beliau adalah nenek dari penulis, Nitya Putrini. Beliau adalah tokoh Ilmu Konservasi Gigi yang masih menjabat sebagai guru besar (dinobatkan pada tahun 1991) dan berprofesi sebagai dokter gigi hingga saat ini dengan usia 81 tahun. Beliau bekerja di bidang kesehatan sejak tahun 1964, sebagai staf pengajar sejak tahun 1963. Jenjang karir yang panjang ini menjadi acuan utama dari tercetusnya film *Mulutmu Gerbang Tubuhmu*, dan menghasilkan arsip dan dokumen yang tertimbun selama kurang lebih 56 tahun. Maka dari itu pengarsipan dokumen dan foto milik beliau dijadikan konten utama dalam montase film.



Gambar 4 Foto Guru Besar dan Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Gigi UI (Sumber: Mardewi, 1998)



Gambar 5 Kumpulan foto slide yang telah dipindai (Sumber: Mardewi, 1973-1974)



Gambar 4 Foto Slide Mikroskopik dan Tulisan Tangan, dokumentasi perawatan gigi dalam salah satu album Prof. Siti Mardewi Selama masa studinya di Hiroshima (Sumber: Mardewi, 1973-1974)

Narasi dalam Montase

Mulutmu Gerbang Tubuhmu tidak hanya menghadirkan gigi, mulut, dan anatomi tubuh secara tematik, tetapi juga melibatkan rangkaian visual yang bersifat subjektif dari pengalaman pribadi narasumber dan penulis. Montase dirangkai guna menyampaikan pesan bahwa kesehatan gigi tidak hanya bicara tentang gigi, kesehatan gigi juga adalah suatu tema yang sangat berkaitan dengan tubuh secara utuh. Montase juga berbicara tentang bidang ilmu terkait, serta pengalaman katartik yang membentuk identitas penulis hingga sekarang.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Penulis merasa asing dengan ilmu kedokteran gigi dan di saat yang bersamaan merasa mempunyai koneksi batin melalui pengalamannya dengan narasumber utama; penulis ingin membagikan persepsinya melalui montase. Referensi tidak hanya diterapkan secara teoritis namun juga dengan penafsiran visual yang hadir melalui montase. Penulis menggunakan montase sebagai perangkat yang bisa menerjemahkan bidang ilmu kedokteran yang memerlukan kontemplasi panjang menjadi ringkas, sebagai daya pikat khalayak kepada tema yang sedang diangkat dan sebagai *storytelling* dari narasi besar yang dibagi menjadi bagan-bagan kecil. Proses perancangan montase ditelusuri melalui pembedahan data secara ilmiah, mengkurasi data foto dan jurnal yang sekiranya mencerminkan narasi film secara menyeluruh, kemudian memindai arsip dan dirangkai menjadi sebuah cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary: Second Edition*. Bloomington, Indiana: *Indiana University Press*.

Little, John Arthur. 2007. *The Power and Potential of Performative Documentary Film*. Montana: Montana State University.

Prasanti, Ditha. 2017. *Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Barsam, Richard Meran. 2010. *Looking at Movies: an Introduction to Film 3rd Edition*. New York: W.W. Norton & Company, Inc.

Bui, Fiona & Almeida-da-Silva, Cassio & Huynh, Brandon & Trinh, Alston & Liu, Jessica & Woodward, Jacob & Asadi, Homer & Ojcius, David. 2018. *Association between periodontal pathogens and systemic disease*. CA, USA: Department of Biomedical Sciences, University of the Pacific, Arthur Dugoni School of Dentistry.

Willis, Gabaldón. 2020. *The Human Oral Microbiome in Health and Disease: From Sequences to Ecosystems*. Basel: MDPI.

Situs Web:

Reza (2019, Sep 20). Pada BKGN 2019, Riset: 80 Persen Masyarakat Memiliki Masalah Gigi Berlubang Halaman all. Retrieved Oktober 05, 2020, from <https://www.liputan6.com/health/read/4067653/pada-bkgn-2019-riset-80-persen->

masyarakat-indonesia-memiliki-masalah-gigi-berlubang

Myers (2019, Jul 02). Aristotle and Three Act Structure Halaman all. Retrieved Oktober 10, 2020, from <https://gointothestory.blcklst.com/aristotle-and-three-act-structure-13495168ce73>

Lucarelli (2011, Apr 21). Sergei Eisenstein, sequences diagrams for Alexander Nevsky and Battleship Potëmkin Halaman all. Retrieved November 05, 2020, from <http://socks-studio.com/2011/04/21/sergei-eisenstein-sequences-diagrams-for-alexander-nevsky-and-battleship-potemkin/>

UKessays. (November 2018). Technique Of Montage in Cinema Media Essay. Retrieved November 06, 2020, from <https://www.ukessays.com/essays/media/technique-of-montage-in-cinema-media-essay.php>

Mawardi (September 2018). Penelitian Kualitatif Pendekatan Naratif. Retrieved November 05, 2020, from <https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-naratif/#:~:text=Penelitian%20naratif%20adalah%20penelitian%20terbaik,tunggal%20atau%20kehidupan%20sejumlah%20individu.>

Gordon (1984). Narratology: The Study of Story Structure. ERIC Digest. Retrieved November 06, 2020, from <https://www.ericdigests.org/pre-921/story.htm>

KOPPA (2010). Narrative Analysis. Retrieved November 06, 2020, from <https://koppa.jyu.fi/avoimet/hum/menetelmapolkuja/en/methodmap/data-analysis/narrative-analysis>

KOPPA (2010). Narrative Research. Retrieved November 06, 2020, from <https://koppa.jyu.fi/avoimet/hum/menetelmapolkuja/en/methodmap/strategies/narrative-research>